



**SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA V**  
"Kontribusi Kimia dan Pendidikan Kimia dalam  
Pembangunan Bangsa yang Berkarakter"  
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS  
Surakarta, 6 April 2013



**MAKALAH  
PENDAMPING**

**PENDIDIKAN KIMIA  
(Kode : A-05)**

**ISBN : 979363167-8**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI KARAKTER SECARA  
TERINTEGRASI PADA PERKULIAHAN KIMIA ORGANIK III  
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN KIMIA  
FMIPA UNESA**

**Mitarlis\***

*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya,  
Surabaya, Indonesia*

\*Keperluan Korespondensi, email: [mita\\_wisnu@yahoo.co.id](mailto:mita_wisnu@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan di semua jenjang pendidikan, dengan bermacam strategi termasuk secara terintegrasi pada pengajaran bidang studi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman nilai-nilai karakter khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan kimia sebagai mahasiswa calon guru. Pemahaman nilai-nilai karakter dibutuhkan sebagai bekal dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sampai dengan implementasinya dalam mewujudkan ketercapaian nilai-nilai karakter melalui bidang studi yang akan diajarkan. Sebagai subyek penelitian adalah 30 mahasiswa prodi pendidikan Kimia angkatan 2009 Jurusan Kimia FMIPA Unesa yang sedang memprogram mata kuliah PPL 1, dan Kimia Organik III yang diambil secara acak. Dalam penelitian ini direfleksikan pemahaman nilai-nilai karakter yang dapat dicapai secara terintegrasi dalam materi Kimia Organik III. Pengambilan data dilakukan dengan metode angket untuk refleksi diri mahasiswa dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa pernah mendengar tentang pendidikan karakter baik sebelum dan sesudah pembelajaran, namun yang paham hanya 66,67% baik sebelum dan sesudah pembelajaran, 26,67% cukup paham, 0% yang menjawab tidak paham, dan tidak menjawab 6,67%. Setelah pembelajaran yang menjawab cukup paham menjadi 33,3%. Peranan Mata Kuliah Kimia Organik III beserta kegiatan praktikumnya dalam pencapaian atau peningkatan nilai-nilai karakter mendapat jawaban "ya" 83,33%; jawaban "tidak" 10,0% dan tidak menjawab 6,67%. Dari 15 nilai karakter yang dimunculkan, beberapa nilai karakter yang dapat dicapai dalam perkuliahan Kimia Organik III antara lain karakter jujur, teliti, disiplin, bertanggungjawab, kerja keras, rasa ingin tahu, berfikir logis, kritis, bersahabat/komunikatif, gemar membaca dan peduli lingkungan dengan kategori jawaban "ya" antara 73,3%-100%. Adapun nilai karakter yang mendapatkan kategori jawaban "tidak" yang cukup bermakna adalah nilai religius 50%; teliti 36,67%; kreatif /inovatif 36,67%; dan demokratis 33,33%. Setelah pembelajaran mendapat kategori jawaban "ya" antara 80%-100%. Terjadi peningkatan yang bermakna untuk karakter teliti dari 63,33% menjadi 90%; kreatif/inovatif dari 63,33% menjadi 80%; sedangkan karakter demokratis tidak berubah yaitu 66,67%.

**Kata Kunci:** nilai karakter, terintegrasi, kimia organik

## PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Kimia di FMIPA Unesa mempunyai visi yaitu: Mewujudkan program studi yang mampu menghasilkan tenaga profesional berbasis penelitian di bidang pendidikan kimia. Adapun salah satu misinya adalah sebagai pusat pengembangan pendidikan kimia sekolah berbasis penelitian, dengan salah satu tujuannya adalah membangun sikap, nilai, perilaku, tanggung jawab, dan kepribadian yang mantap untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik di bidang kimia [1]. Untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka prodi pendidikan kimia Unesa menyelenggarakan kegiatan akademik yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa yang berkompeten dalam pembelajaran Kimia sesuai dengan standar kompetensi yang telah dirumuskan.

Dalam menyelesaikan studinya mahasiswa memprogram serangkaian mata kuliah untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan dengan memprogram beberapa mata kuliah yang terdiri dari mata kuliah kompetensi utama yaitu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Inti (MPK Inti), MPK Institusi, Matakuliah Kompetensi Keahlian (MKK), Kompetensi Pendukung dan kompetensi lain.

Dalam setiap mata kuliah keahlian selain ditempuh mata kuliah keahlian bidang studi juga ditempuh mata kuliah bidang pendidikan dan pembelajaran. Matakuliah bidang studi antara lain Kimia Organik III dan mata kuliah Pembelajaran

antara lain PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Dalam menempuh mata kuliah tersebut mahasiswa juga menempuh serangkaian matakuliah terkait yang membekali mahasiswa mulai dari kompetensi untuk menganalisis kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran dan implementasinya. Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu Mahasiswa terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran kimia.

Dalam mewujudkan tercapainya Kompetensi Dasar tentang Penyusunan Perangkat pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan silabus yang memuat komponen: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi, Kegiatan Belajar, dan Indikator Pembelajaran. Perumusan indikator pembelajaran memuat ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang tercemin dalam indikator produk, proses dan sikap sesuai dengan hakekat belajar IPA khususnya dalam hal ini Kimia.

Tuntutan kecenderungan global akhir-akhir ini terjadi seiring dengan berbagai perubahan dalam masyarakat. Perkembangan sains dan teknologi yang sangat cepat menuntut peningkatan mutu pendidikan untuk penyiapan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter Indonesia sangat memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar pula dan harus bermutu untuk mendukung program pembangunan. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas peran [pendidikan](#) di Indonesia sangat

penting, sama pentingnya dengan [Sistem Pendidikan Di Indonesia](#) [2].

Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan nilai-nilai karakter menjadi 18 butir. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi kunci penuntun pembelajaran berkarakter dalam rangka pendidikan karakter. Identifikasi nilai-nilai karakter dalam 18 butir dimaksudkan dapat mempermudah para guru menyelenggarakan pembelajaran berkarakter [3]. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Dalam konteks model terintegrasi setiap guru/ dosen dapat memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan bidang studi. Melalui model terintegrasi ini maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa kecuali.

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025. Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut, secara implisit maupun eksplisit baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, memuat substansi nilai/karakter. [4].

Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru/mahasiswa calon guru harus mencantumkan unsur pendidikan karakter dalam perangkat pembelajarannya, mulai silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat memunculkan nilai karakter. Untuk itu mahasiswa harus memahami nilai-nilai karakter yang dapat dimunculkan dalam setiap bidang studi. Pendidikan karakter tidak diberikan dalam mata kuliah tersendiri, sehingga belum pernah dilakukan tes khusus tentang pemahaman pendidikan karakter bagi mahasiswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian atau refleksi penilaian diri tentang pemahaman nilai karakter bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Kimia angkatan 2009 yang pada semester genap 2011/2012 sedang menempuh mata kuliah Kimia Organik III dan PPL 1. Sebenarnya pendidikan karakter sudah dimulai sejak penerimaan mahasiswa baru. Seperti yang diterapkan perguruan tinggi pada umumnya. Pendidikan Karakter di Universitas Indonesia sudah dimulai sejak mahasiswa diterima di Universitas Indonesia. Sebelum memasuki masa perkuliahan mahasiswa baru wajib mengikuti Kegiatan Awal Mahasiswa Baru baik di tingkat Universitas maupun di tingkat Fakultas/Program Studi dan Orientasi Belajar Mahasiswa [5]

Dalam perkuliahan PPL 1, mahasiswa diberi bekal untuk membuat persiapan mengajar sampai dengan mempraktekannya. Pemahaman nilai karakter diperlukan mahasiswa dalam menjalankan tugas mengajarnya di

kemudian hari, sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pemahaman nilai-nilai karakter khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan kimia sebagai mahasiswa calon guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia angkatan 2009 diambil secara acak sejumlah 30 mahasiswa. Rancangan penelitian menggunakan *One shot case study, pre-post test design*. Sebelum diberi perlakuan diberikan pre test tentang pemahaman nilai-nilai karakter dengan merefleksikan diri tentang ketercapaian nilai-nilai karakter mahasiswa selama mengikuti perkuliahan tertentu. Dalam hal ini dipilih untuk mata kuliah Kimia Organik III. Penelitian dilaksanakan selama pembelajaran teoritis pada kegiatan tatap muka beserta kegiatan praktikumnya. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara dan angket. Instrumen penelitian menggunakan lembar refleksi diri pemahaman nilai karakter dengan butir-butir nilai karakter yang diadaptasi dari 18 butir nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas, dan disesuaikan dengan nilai karakter yang dapat dimunculkan untuk bidang MIPA khususnya Kimia. Analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Organik III**

Dalam penelitian ini, Pembelajaran Kimia Organik III, diawali dengan

penjelasan Garis Besar Rencana Perkuliahan (GBRP) dilanjutkan dengan materi Kimia Organik III, khususnya materi Karbohidrat. Mata Kuliah Kimia Organik III mempunyai rumusan Standar Kompetensi: Memahami tentang tata nama, struktur, serta reaksi makromolekul dan terampil dalam mengidentifikasi dan mengisolasi senyawa organik hayati. Adapun Kompetensi dasar untuk materi karbohidrat adalah: Memahami struktur, tata nama dan sifat-sifat karbohidrat serta reaksi-reaksi yang terjadi pada masing-masing jenis karbohidrat yaitu monosakarida, disakarida dan polisakarida yang mengalami reaksi reduksi, oksidasi, atau hidrolisis. Dari GBPRP dijabarkan secara singkat dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan SAP dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara implisit. Berdasarkan kurikulum yang tertuang dalam GBRP tersebut, materi Karbohidrat dalam mata kuliah Kimia Organik III, disajikan dalam perkuliahan atau tatap muka berupa pembelajaran teoritis yang dilaksanakan selama 4 pertemuan di kelas untuk materi monosakarida, disakarida dan polisakarida. Kegiatan praktikum dilaksanakan 1 kali untuk melengkapi materi teoritis. Setelah penjelasan GBRP dilakukan pre test untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran materi karbohidrat dengan mengisi angket refleksi diri mahasiswa tentang beberapa nilai karakter. Pembelajaran dilanjutkan dengan

pemberian motivasi dengan menampilkan gambar beberapa produk pangan yang mengandung karbohidrat melalui media computer dan proyektor. Pada saat motivasi dilakukan Tanya jawab yang mengarah kepada materi karbohidrat disesuaikan dengan nilai karakter yang dapat diintegrasikan pada topik tersebut, misalnya siapakah yang pernah

mengonsumsi makanan seperti gambar yang ditayangkan? Bagaimana rasanya? Jika merasa enak atau nikmat apa yang dilakukan? Dengan jawaban bersyukur berarti telah melibatkan nilai religious yaitu bersyukur. Tentunya masih ada nilai religius yang lain. Berikutnya dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang dilanjutkan dengan praktikum.

**Tabel 1. Satuan Acara Perkuliahan Kimia Organik III Materi Karbohidrat**

Pert. ke	Kompetensi Dasar	Materi/ Sub Materi	Indikator	Pengalaman Belajar	Evaluasi	Waktu
4-6	Memahami struktur, tata nama dan sifat-sifat karbohidrat serta reaksi-reaksi yang terjadi pada masing-masing jenis karbohidrat yaitu monosakarida, disakarida dan polisakarida.	Pengertian karbohidrat dan tata nama karbohidrat .	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian karbohidrat</li> <li>membuat klasifikasi Karbohidrat berdasarkan rumus strukturnya.</li> <li>Menetapkan konfigurasi D dan L monosakarida pada proyeksi Fisher</li> <li>Menjelaskan proses siklisaasi monosakarida</li> <li>Membuat struktur monosakarida dan proyeksi Fisher menjadi rumus struktur Haworth.</li> <li>Menjelaskan reaksi- reaksi yang terjadi pada monosakarida</li> <li>menentukan sifat-sifat monosakarida sebagai gula pereduksi atau non reduksi</li> </ol>	<p>Membaca Buku Fessenden 2 (hal. 319-325)</p> <p>Membaca Fessenden 2 hal 325 - 329</p>	<p>Tes lisan Dan tes tulis</p>	<p>2 x 2 x 50 tatap muka</p> <p>1 x 3 x 60 menit</p> <p>1 x 2 x 50 menit tatap muka 1 x 3 x 60 menit praktikum</p>
		Disakarida	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan contoh senyawa dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk disakarida</li> <li>Menyebutkan jenis ikatan glikosida yang terjadi pada masing-masing</li> </ol>	<p>Membaca Fessenden 2 (hal 332 – 339), Petunjuk Praktikum Melakukan praktikum Uji Karbohidrat (uji molish, Tolens</p>	<p>Membuat laporan praktikum</p> <p>Tes tulis dan lisan</p>	<p>1 x 2 x 50 menit tatap muka</p>

Pert. ke	Kompetensi Dasar	Materi/ Sub Materi	Indikator	Pengalaman Belajar	Evaluasi	Waktu
			disakarida 3. menentukan sifat pereduksi masing-masing disakarida	dan Fehling)		
		Polisakarida	1. Memberikan contoh senyawa dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk dalam polisakarida (amilum, glikogen dan selulosa) 2. Menyebutkan jenis ikatan glikosida yang terjadi pada masing-masing polisakarida (amilum, glikogen dan selulosa)	Membaca Fessenden 2 hal 348 – 352  Merangkum materi polisakarida dalam bentuk skema.		1 x 2 x 50 menit

Materi praktikum untuk karbohidrat terdiri dari uji identifikasi karbohidrat secara umum, monosakarida (aldosa dan ketosa), disakarida, hidrolisis disakarida, dan hidrolisis

polisakarida (amylum). Dalam kegiatan praktikum ini dapat dimunculkan nilai karakter religius dengan menyadari betapa proses peruraian polisakarida menjadi monosakarida membutuhkan bahan kimia/pereaksi namun dalam tubuh kita, kita tidak pernah repot menyiapkannya dan sudah tersedia dalam system pencernaan kita. Nilai karakter yang lain seperti teliti, karena jika pembuatan reagent kurang teliti akan menyebabkan kegagalan uji, jujur mencatat dan melaporkan data pengamatan dan lainnya, disiplin misalnya dalam mematuhi aturan/tata tertib praktikum, bertanggungjawab, bekerja keras, kreatif/inovatif, mandiri. Beberapa

nilai karakter juga dapat muncul ketika praktikum di laboratorium maupun

pembelajaran di kelas seperti; demokratis, rasa ingin tahu, berfikir logis, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

Menurut Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional [6],

perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir

(*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.

Berdasarkan pernyataan di atas perkuliahan Kimia Organik III, dapat mengembangkan potensi individu dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik dan fungsi totalitas sosial kultural yang melibatkan olah hati, olah pikir, olah raga/kinestetik dalam hal ini psikomotor, olah rasa dan karsa yang dapat terwujud melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktikum di laboratorium.

## 2. Peningkatan Pemahaman nilai karakter

Berdasarkan instrument hasil refleksi pemahaman nilai karakter pada bagian A memuat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah Anda pernah mendengar tentang pendidikan karakter?  
Jawaban menunjukkan bahwa 100% mahasiswa pernah mendengar tentang pendidikan karakter baik pada pre test maupun post-test.
- b. Apakah Anda paham yang dimaksud pendidikan karakter?

Jawaban menunjukkan 66,67% mahasiswa menjawab paham; 26,57% menjawab cukup paham, dan 6,67% tidak menjawab pada saat *pre-test* sedangkan hasil *post-test* yang menjawab paham tetap 66,67%; cukup paham menjadi 33,33%; sudah tidak ada yang tidak menjawab. Hal ini berarti yang tadinya tidak menjawab menjadi cukup paham.

- c. Apakah mata kuliah Kimia Organik III (materi karbohidrat) beserta kegiatan praktikumnya dapat memberikan peranan dalam pencapaian atau peningkatan nilai-nilai karakter?

Peranan Mata Kuliah Kimia Organik III beserta kegiatan praktikumnya dalam pencapaian atau peningkatan nilai-nilai karakter mendapat jawaban “ya” 83,33%; jawaban “tidak” 10,0% dan tidak menjawab 6,67% pada saat *pre-test* dan menjadi 100% untuk kategori jawaban “ya” pada saat *post-test*.

Bagian B memuat pernyataan-pernyataan refleksi diri mahasiswa tentang pemahaman nilai karakter. Nilai karakter yang direfleksi yaitu; 1) religius, 2) jujur, 3) teliti, 4) disiplin, 5) bertanggungjawab, 6) bekerja keras, 7) kreatif/inovatif, 8) mandiri, 9) demokratis, 10) rasa ingin tahu, 11) berfikir logis, 12) kritis, 13) bersahabat/komunikatif, 14) gemar membaca, dan 15) peduli lingkungan. Nilai karakter yang dimunculkan ini didasarkan pada penelitian terdahulu tentang peranan

kegiatan praktikum kimia dasar i materi pemisahan campuran dalam rangka pencapaian nilai-nilai karakter bagi mahasiswa kimia unesa dengan model terintegrasi. Nilai-nilai karakter yang dapat dicapai dengan kegiatan praktikum pemisahan campuran dalam penelitian ini ada 15 dari 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh kemendiknas, yaitu; religius, jujur, teliti, disiplin, kerja keras, kreatif/inovatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, berfikir logis, kritis, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, bergaya hidup sehat, dan tanggung jawab [7].

Hasil refleksi diri pemahaman nilai karakter oleh mahasiswa pada data *pre test* dan *post-test* pemahaman nilai-nilai karakter (15 karakter) yang dapat dimunculkan dalam perkuliahan Kimia Organik III khususnya materi Karbohidrat disajikan pada Tabel 1 (Lampiran 2). Data berupa refleksi jawaban “ya” dan “tidak”

dari pernyataan mahasiswa sesuai rumusan kalimat yang ada pada instrument. Dari 15 nilai karakter yang dimunculkan, beberapa nilai karakter yang dapat dicapai dalam perkuliahan Kimia Organik III antara lain karakter jujur, teliti, disiplin, bertanggungjawab, kerja keras, rasa ingin tahu, berfikir logis, kritis, bersahabat/komunikatif, gemar membaca dan peduli lingkungan dengan kategori jawaban “ya” antara 73,3% - 100%. Adapun nilai karakter yang mendapatkan kategori jawaban “tidak” yang cukup bermakna adalah nilai religius 50%; teliti 36,67%; kreatif /inovatif 36,67%; dan demokratis 33,33%. Setelah pembelajaran mendapat kategori jawabab “ya” antara 80%-100%. Terjadi peningkatan yang bermakna untuk karakter teliti dari 63,33% menjadi 90%; kreatif/inovatif dari 63,33% menjadi 80%; sedangkan karakter demokratis tidak berubah yaitu 66,67%.

**Tabel 1. Data Hasil Pre-Test dan Post-test Pemahaman Karakter Mahasiswa Angkatan 2009 Program Studi Pendidikan Kimia untuk mata Kuliah Kimia Organik III**

No	Pernyataan	Jawaban Ya	
		Pre (%)	Post(%)
1.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>religius</b> dalam pembelajaran tersebut	50	70,0
2.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>jujur</b> dalam pembelajaran tersebut	96,6	100
3.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>teliti</b> dalam pembelajaran tersebut	63,3	90,0
4.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>disiplin</b> dalam pembelajaran tersebut	80,0	93,3
5.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>bertanggungjawab</b> dalam pembelajaran tersebut	100	100



No	Pernyataan	Jawaban Ya	
		Pre (%)	Post(%)
6.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi <b>pekerja keras</b> dalam pembelajaran tersebut	90,0	100
7.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>kreatif/inovatif</b> dalam pembelajaran tersebut	63,3	80,0
8.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>mandiri</b> dalam pembelajaran tersebut	73,3	83,3
9.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>demokratis</b> dalam pembelajaran tersebut	66,7	66,7
10.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang mempunyai <b>rasa ingin tahu</b> dalam pembelajaran tersebut	90,0	100
11.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang dapat <b>berfikir logis</b> dalam pembelajaran tersebut	100	100
12.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>kritis</b> dalam pembelajaran tersebut	73,3	90,0
13.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>bersahabat/ komunikatif</b> dalam pembelajaran tersebut	86,7	86,7
14.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>gemar membaca</b> dalam pembelajaran tersebut	93,3	83,3
15.	Saya telah berhasil meningkatkan karakter untuk menjadi pribadi yang <b>peduli lingkungan</b> dalam pembelajaran tersebut	76,7	83,3

praktikumnya dalam pencapaian atau peningkatan nilai-nilai karakter

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang peningkatan pemahaman nilai karakter secara terintegrasi pada perkuliahan kimia organik III dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa pernah mendengar tentang pendidikan karakter dengan jawaban 100% baik sebelum dan sesudah pembelajaran, namun yang paham hanya 66,67% baik sebelum dan sesudah pembelajaran, 26,67% cukup paham, 0% yang menjawab tidak paham, dan tidak menjawab 6,67%. Setelah pembelajaran yang menjawab cukup paham menjadi 33,3%. Peranan Mata Kuliah Kimia Organik III beserta kegiatan

2. mendapat jawaban “ya” 83,33%; jawaban “tidak” 10,0% dan tidak menjawab 6,67% sebelum pembelajaran dan menjadi 100% setelah pembelajaran.
3. Refleksi dari 15 nilai karakter yang dimunculkan, beberapa nilai karakter yang dapat dicapai dalam perkuliahan Kimia Organik III antara lain karakter jujur, teliti, disiplin, bertanggungjawab, kerja keras, rasa ingin tahu, berfikir logis, kritis, bersahabat/komunikatif, gemar membaca dan peduli lingkungan dengan kategori jawaban “ya” antara

73,3%-100%. Adapun nilai karakter yang mendapatkan kategori jawaban “tidak” yang cukup bermakna adalah nilai religius 50%; teliti 36,67%; kreatif /inovatif 36,67%; dan demokratis 33,33%. Setelah pembelajaran mendapat kategori jawaban “ya” antara 80%-100%. Terjadi peningkatan yang bermakna untuk karakter teliti dari 63,33% menjadi 90%; kreatif/inovatif dari 63,33% menjadi 80%; sedangkan karakter demokratis tidak berubah yaitu 66,67%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Tim Penyusun, 2011. Buku Pedoman Universitas Negeri Surabaya Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2011/2012. Surabaya; Unesa University Press. p. 247
- [2] <http://beritaartikelterbaru.blogspot.com/2011/05/pendidikan-karakter-dan-pengertian.html>
- [3] Subagya, Ki Sugeng, 2011. Memaknai Pembelajaran Berkarakter. Artikel dimuat Harian PIKIRAN RAKYAT Bandung, Senin, 10 Oktober 2011 Halaman 26. diakses tanggal 2 Januari 2012 dari <http://susub.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-berkarakter.html>
- [4] Samani, Muchlas, dan Hariyanto, 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Rosda Karya. Bandung. p. 27.
- [5] Diponegoro Z., Miranda, Salim. Evita E.Singgih, Soemiarno Slamet, dan Respati Adih, 2010. Model Pendidikan

Karakter di Universitas Indonesia. p.21. diakses tanggal 2 Januari 2012 dari <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/LayOut-Final.pdf>

- [6] -----, 2010, Draft Grand Desain Pendidikan Karakter, Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta. p.8.
- [7] Mitarlis, Peranan Kegiatan Praktikum Kimia Dasar I Materi Pemisahan Campuran Dalam Rangka Pencapaian Nilai-Nilai Karakter Bagi Mahasiswa Kimia Unesa Dengan Model Terintegrasi. Prosiding Seminar Nasional Kimia 2012. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Sutabaya. p.63 – 72.

#### TANYA JAWAB :

**Nama Penanya** : F.M Titin S

**Nama Pemakalah** : Mitarlis

**Pertanyaan** : Mengapa dipilih kimia organik III?, apa isi materi kuliah, apa hubungan perkuliahan dengan penelitian yang dilakukan?

**Jawaban** : Kimia organik III diprogram oleh mahasiswa yang juga sedang memprogram mata kuliah PPL I. Sebagai calon guru, mahasiswa dituntut untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai karakter pada pembelajaran kimia untuk siswanya kelak. penelitian untuk mengetahui permohonan mahasiswa tentang nilai karakter yang dapat dimunculkan untuk pembelajaran kimia

**Nama penanya** : *Wiji*

**Nama Pemakalah** : *Matarlis*

**Pertanyaan** : Bagaimana menilai/ mengevaluasi berbagai karakter? Apakah pada level kognitif atau sikap yang muncul?

**Jawaban** : Nilai-nilai karakter yang dimunculkan pada level kognitif mahasiswa meskipun nilai yang muncul itu sendiri dapat melibatkan level afektif atau

psikomotor. Yang diteliti dalam hal ini adalah pemahaman nilai karakter yang dapat dimunculkan pada pembelajaran kimia bukan nilai dari nilai karakter